

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening

Indra Suyoto Kurniawan, Ledy Setiawati, Iskandar,
Herawati, Anita Muhtadina, Athalla Salsabilla

Universitas Mulawarman

e-mail: indra.suyoto.kurniawan@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji kausalitas hubungan variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan dengan CSR menjadi variabel intervening. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dan begitu juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CSR, sedangkan variabel CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan hubungan positif. Variabel CSR mampu memoderasi hubungan antara variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan.

Kata Kunci: CSR, Keuangan, Kinerja Lingkungan, Pertambangan

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art11](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art11)

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Sudaryanto, 2011). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasi. Perusahaan dengan penerapan sistem manajemen lingkungan dan finansial yang baik berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan memberikan manfaat bagi para investor yang berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan (Tunggal, 2014). Akan tetapi, prinsip memaksimalkan laba untuk mencari keuntungan banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya minat terhadap konservasi lingkungan (Hastawati dan Sarsiti, 2016). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif (Mulyani, Wijayanti, & Masitoh, 2018).

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan. Dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki informasi sosial yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Lastri, Nababan, & A (2019) bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance (return on asset)*, dimana semakin tingginya nilai *environmental cost* akan berdampak pada semakin tingginya nilai ROA.

Hanafi & Brealistiti (2016), yang meneliti CSR dengan mengadopsi *Global Reporting Initiative (GRI)* sosial sebagai item check list CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih belum mengungkapkan informasi mengenai kebijakan publik. Hanafi & Brealistiti (2016) menyatakan bahwa CSR terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan *firm size* sebagai variabel moderasi pada industri restoran. Hasil penelitian menemukan

bahwa variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*, pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan/organisasi dalam menjalankan aktivitas apakah sudah sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat diterima oleh pihak eksternal (Octaviana & Rohman, 2014). Hal-hal yang mendasari dari teori legitimasi adalah "Kontrak Sosial" yang terjadi antara perusahaan/ organisasi dengan masyarakat dimana perusahaan itu sendiri yang melakukan kegiatan operasi menggunakan sumber ekonomi.

Legitimasi organisasi bermanfaat bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Ketika norma yang dianut oleh perusahaan dengan masyarakat berbeda akan mengancam posisi legitimasi perusahaan tersebut. Perbedaan norma atau nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dan masyarakat ini disebut dengan *legitimacy gap* yang dapat berdampak terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Terdapat tiga alasan terjadinya *legitimacy gap*.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong pentaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Pujiasih, 2013).

Corporate social responsibility menurut *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* *corporate social responsibility (csr)* yang mendefinisikan CSR sebagai "*Continuing Commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*", yang artinya Komitmen Dunia Usaha untuk terusmenerus bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus komunitas lokasi dan masyarakat secara lebih luas (Nugroho & A, 2015).

Analisis laporan keuangan merupakan permulaan masa depan bila dilihat dari sudut pandang investor, sedangkan bagi manajemen bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian mendatang

(Pujiasih, 2013). Untuk memotivasi karyawan agar mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan, maka kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dinilai.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Salah satu analisis yang terdapat pada laporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan informasi tersebut investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan menentukan saham mana yang akan digunakan sebagai pilihan untuk berinvestasi. Apabila banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham akan meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Selain itu, legitimasi menjadi hal penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Hasil penelitian Khairiyani, Rahayu, & N (2016), Khairiyani & Rahayu (2017) dan Khairiyani (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Semakin baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dinilai mampu untuk memberikan citra yang baik untuk perusahaan sehingga mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak termasuk *stakeholder*. Menurut Nurjanah (2015), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung memiliki CSR *disclosure* yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat terkait prestasinya dalam kinerja lingkungannya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat dan *stakeholder*. Kinerja lingkungan ini akan diungkapkan dalam *corporate social responsibility report* guna memperoleh keuntungan tersebut. Selain itu, jika perusahaan telah memiliki kinerja lingkungan yang baik maka perusahaan tersebut juga memiliki kesadaran yang baik pula dalam pengungkapan CSR.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

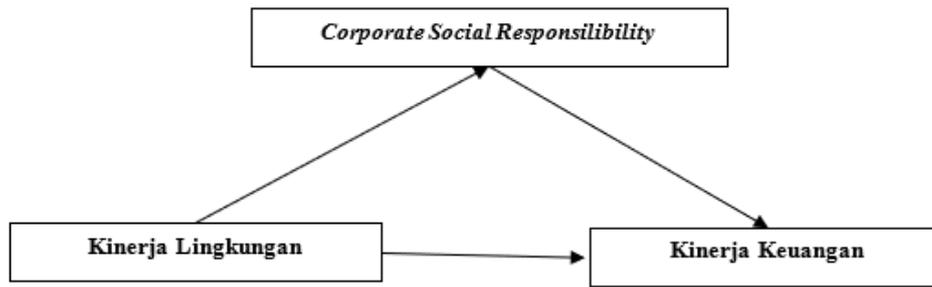
Hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan dapat dihubungkan dengan teori *signalling* yang memberikan sinyal informasi tentang kinerja perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan bahwa hasil kinerja perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain kepada masyarakat luar. Dengan ini, perusahaan mengharapkan sinyal tersebut direspon baik oleh masyarakat dan para pelaku pasar modal. Menurut Rahmawati (2012), seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para *stakeholder* dalam yang waktu lama akan mengakibatkan penjualan perusahaan akan semakin membaik, sehingga pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

H3: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan CSR akan berperan sebagai variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat dipisahkan dengan teori legitimasi. Teori legitimasi menghubungkan dengan praktik sosial dan lingkungan (PSL). Teori legitimasi terdapat dalam hubungan kinerja lingkungan dengan *corporate financial performance*, kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*. Teori sinyal juga terdapat dalam hubungan *corporate social responsibility* dengan *corporate financial performance*. Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan manufaktur yang dinilai sebagai perusahaan berisiko lingkungan yang tinggi. Perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya dan laporan tahunan akan lebih dapat diandalkan.

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening

Gambar 1.1. Kerangka Konsep Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis asosiatif kausal. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER pada periode 2017-2021. Pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan pertambangan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 17 perusahaan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh BEI. Data penunjang lainnya diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Sedangkan untuk laporan penilaian PROPER tahun 2017-2021 dapat diunduh melalui situs Kementerian Lingkungan Hidup www.menlh.go.id. Analisis data dalam penelitian menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dibantu dengan program statistik Analysis of Moment Structure (AMOS) versi 18.0.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan atau kinerja finansial adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus Tobin’s Q dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan di Indonesia menjadi:

$$Tobins'q = \frac{(MVE + PS + DEBT)}{TA}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility disclosure diukur menggunakan index CSR. Apabila pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan melalui CSR lebih besar dari pada pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan secara langsung maka variabel CSR dapat diterima sebagai variabel intervening.

Dalam GRI berisi beberapa indikator yaitu: indikator kinerja finansial, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja sosial, dan indikator kinerja produk. Indikator tersebut terdapat beberapa kategori: 79 kategori (ekonomi 9 kategori, lingkungan 30 kategori, tenaga kerja 14 kategori, hak asasi manusia 9 kategori, sosial 8 kategori dan produk 9 kategori). Setiap jenis kategori berisi tentang detail yang lebih baik tentang area pengungkapan yang spesifik dan ditandai dengan menggunakan kode 0 atau 1. Nilai 0 diberikan jika tidak ada informasi yang diungkapkan dan nilai 1 diberikan jika perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan kategori yang dikodekan. Selanjutnya skor dari item- item yang diungkapkan dijumlah. Rumus perhitungan adalah:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Kinerja Lingkungan

Pengukuran terhadap kinerja lingkungan dengan melihat prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 (sangat sangat baik) untuk warna emas, 4 (sangat baik) untuk warna hijau, 3 (baik) untuk warna biru, 2 (buruk) untuk warna merah, dan nilai 1 (sangat buruk) untuk warna hitam.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviation*, nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini selama periode penelitian 2017 sampai 2021 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	85	3	4	3,470	0,502
CSR	85	0	1	0,640	0,484
Kinerja Keuangan	85	12	385	101,79	72,871
Valid N (listwise)	85				

Pada tabel 1 diatas, mengindikasikan bahwa penelitian memiliki hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai F hitung > F tabel dan probabilitas signifikansi < 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30553,111	2	15276,555	3,015	0.045 ^b
1 Residual	415507,078	82	5067,159		
Total	446060,188	84			

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai F sebesar 3,015 dengan signifikansi sebesar 0,045 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinansi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,262 ^a	0,568	0,546	71,184

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,546. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan dan CSR sebesar 54,60 % sedangkan sisanya 45,40% dijelaskan oleh variabel

lain diluar dari model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	227,108	56,000		4,056	0,000
Kinerja Lingkungan	0,178	0,506	0,256	2,398	0,019
Kinerja Lingkungan	0,572	0,106	0,069	1,631	0,030
CSR	0,837	0,079	0,039	0,363	0,718

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan perolehan nilai t statistik sebesar 2,398 dengan signifikansi sebesar 0,019 dan begitu juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dengan perolehan nilai t statistik sebesar 1,631 dengan nilai signifikan sebesar 0,030. sedangkan untuk variabel CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan diperoleh nilai t statistik sebesar 0,363 dengan signifikan sebesar 0,718 dengan hubungan positif.

Gambar 2. Hasil Uji Sobelt

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.572	Sobel test: 4.80847006	0.0995668	0.00000152
b	0.837	Aroian test: 4.7915533	0.09991833	0.00000165
s _a	0.106	Goodman test: 4.82556727	0.09921404	0.0000014
s _b	0.079	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil uji sobelt diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,808 lebih besar dari 1,96. Signifikan sebesar 0,00 dapat disimpulkan bahwa variabel CSR mampu memoderasi hubungan antara variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan peroleh nilai t statistik sebesar 2,398 dengan signifikansi sebesar 0,019. Hasil pengujian ini didukung temuan peneliti terdahulu seperti Al-Tuwaijri, Christenson, & Hughes (2004) dan Suratno, Darsono, & Mutmainah (2007) yang menemukan pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Menurut Verrechia (1983) dalam Suratno, Darsono, & Mutmainah (2007), pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *environmental performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Perusahaan yang memiliki *good news* akan meningkatkan pengungkapan kinerja perusahaan (finansial dan non finansial) dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kinerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dengan perolehan nilai t statistik sebesar 1,631 dengan nilai signifikan sebesar 0,030. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri, Christenson, & Hughes (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance* menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut. Disimpulkan bahwa kinerja lingkungan akan memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas pada perusahaan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan perolehan nilai t statistik sebesar 0,363 dengan signifikan sebesar 0,718 dengan hubungan positif. Hasil temuan tidak sejalan dengan penelitian Al-Tuwaijri, Christenson, & Hughes

(2004) dan Suratno, Darsono, & Mutmainah (2007) yang menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja finansial.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,808 lebih besar dari 1,96. Nilai signifikan sebesar 0,00 dapat dikatakan bahwa variabel CSR mampu memoderasi hubungan antara variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhiemah (2009) yang menduga bahwa pengungkapan CSR merupakan variabel yang memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Dapat disimpulkan bahwa CSR mampu memediasi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2). Kinerja lingkungan akan memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas pada perusahaan dan (3). CSR mampu memediasi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan: (1). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain, (2). Periode penelitian hanya empat tahun sehingga memungkinkan praktek pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya, dan (3). Penilaian terhadap pengungkapan CSR cenderung bersifat subjektif sehingga memungkinkan terlewatnya item-item tertentu yang sebenarnya diungkapkan oleh perusahaan yang membuat hasil pengamatan penulis dengan peneliti lainnya akan berbeda. Adapun saran pada penelitian ini: (1). Menunjukkan bahwa perusahaan yang mengikuti PROPER secara rutin atau terus menerus memiliki perhatian lebih pada lingkungan daripada perusahaan yang tidak mengikuti PROPER, (2). Melakukan praktik CSR secara rutin, berjangka waktu panjang, serta mengungkapkannya kepada media massa dan dalam *annual report* perusahaan agar dapat diketahui oleh *stakeholder*, dan (3). Bagi lembaga pembuat kebijakan diharapkan untuk membuat suatu standarisasi ukuran CSR perusahaan sehingga bisa diperbandingkan kegiatan CSR antar perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Tuwaijri, S. A., Christenson, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relation among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equation approach. *Accounting Environment Journal*, 29(5–6), 447–471.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanafi, J., & Brealistiti, R. (2016). Peran mekanisme good corporate governance dalam mencegah perusahaan mengalami financial distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.
- Khairiyani. (2017). The effect to environmental performance on financial performance and the implication on firm value. In *In The 18th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2017: Towards Economic Stability and Sustainability, Economics, Management and Accounting Perspective*. Bogor.
- Khairiyani, & Rahayu, S. (2017). The effect of good corporate governance (gcg) on financial performance and the implications on firm value. In *In The 17th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2016*. Jambi.
- Khairiyani, Rahayu, S., & N, H. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Iq 45 di bursa efek indonesia tahun 2012-2014. In *In Simposium Nasional Akuntansi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Lastri, Nababan, M., & A, H. D. (2019). Pengaruh environmental cost dan environmental performance terhadap financial performance studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan peserta

- proper periode 2012–2016. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(3), 259–286.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di be. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 1–19.
- Nugroho, M. N., & A, Y. (2015). Pengaruh profitabilitas dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan csr perusahaan terdaftar jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurjanah, N. (2015). *Kinerja lingkungan, leverage, profil dan pertumbuhan perusahaan: pengaruhnya terhadap csr disclosure*. Universitas Negeri Semarang.
- Octaviana, N. E., & Rohman, A. (2014). Pengaruh agresivitas pajak terhadap corporate social: untuk menguji teori legitimasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di bursa efek tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Pujiasih. (2013). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility (csr) sebagai variabel intervening*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Siminica.
- Rakhiemah, A. N. (2009). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan scr sebagai variabel intervening*. Universitas Airlangga.
- Sudaryanto. (2011). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap finansial perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suratno, I. ., Darsono, & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh environmental performance terhadap environmental disclosure dan economic performance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(2), 199–214.
- Tunggal, W. S. P. (2014). Pengaruh environmental performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.
- Verrechia, R. E. (1983). Discretionary disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 179–194.